



Peran Program TPQ Sebelum Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

Riska Agustina^{1*}, Faradia Eky Septiansa², Alifa Ghina Raudhatul Jannah³,
M.Bahri Musthofa⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Penulis Korespondensi: tinariska02@gmail.com

Abstract. *The Qur'anic Learning Center Program (TPQ) is a form of non-formal Islamic education that plays an important role in developing Qur'an reading skills from an early age. Implementing TPQ activities before formal learning sessions is considered an effective strategy to build positive habits, improve discipline, and strengthen Qur'anic literacy among young children. This study aims to examine the role of TPQ programs conducted before classroom learning in improving Qur'an reading abilities among early childhood learners through a literature review approach. The method used is a library study by reviewing various books, scientific journals, and academic sources related to Islamic education, early childhood development, and Qur'an reading instruction. The findings indicate that TPQ activities conducted prior to formal learning provide several benefits, including improving recognition of Arabic letters, enhancing the accuracy of pronunciation according to proper articulation points, increasing fluency in Qur'an reading, and developing basic understanding of tajwid rules. Furthermore, the routine practice of reading the Qur'an before learning activities contributes to the development of religious character, improves learning concentration, and fosters a love for the Qur'an among children. A supportive learning environment and teaching methods that align with children's developmental stages are important factors in the success of TPQ programs. Based on the literature review, it can be concluded that TPQ programs conducted before classroom learning play a significant role in improving Qur'an reading skills among early childhood learners while strengthening Islamic values from an early age. Therefore, this program should continue to be developed and sustainably integrated into early childhood education activities.*

Keywords: TPQ, Qur'an reading, early childhood, Islamic education, Qur'anic literacy.

Abstrak. Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan nonformal yang berperan penting dalam menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Pelaksanaan program TPQ sebelum kegiatan pembelajaran formal dipandang sebagai strategi yang efektif untuk membangun kebiasaan positif, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat kemampuan literasi Al-Qur'an pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran program TPQ sebelum pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini melalui pendekatan studi pustaka. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menelaah berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik yang relevan mengenai pendidikan Islam, perkembangan anak usia dini, serta pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan TPQ yang dilaksanakan sebelum pembelajaran memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah, kemampuan melafalkan makharijul huruf secara tepat, kelancaran membaca Al-Qur'an, serta pemahaman dasar tajwid. Selain itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin sebelum pembelajaran juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius, meningkatkan konsentrasi belajar, dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Lingkungan belajar yang kondusif serta metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program TPQ. Berdasarkan hasil studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa program TPQ sebelum pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini sekaligus memperkuat pembentukan nilai-nilai keislaman sejak dini. Oleh karena itu, program ini perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: TPQ, membaca Al-Qur'an, anak usia dini, pendidikan Islam, literasi Al-Qur'an

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi paling mendasar dalam pendidikan agama Islam yang idealnya ditanamkan sejak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan periode emas perkembangan kognitif, linguistik, dan spiritual yang apabila dimanfaatkan secara optimal akan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kualitas keberagamaan seseorang. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan TPQ telah lama menjadi institusi nonformal yang memainkan peran sentral dalam proses pengenalan dan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak, khususnya mereka yang berada pada usia dini. Keberadaan TPQ tidak hanya melengkapi pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, tetapi juga mengisi ruang spiritual dan keagamaan yang sering kali tidak terjangkau secara mendalam oleh kurikulum pendidikan umum.

Fenomena yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya inovasi dalam penyelenggaraan program TPQ, salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan TPQ sebelum jam pembelajaran formal di sekolah dimulai. Model ini menempatkan kegiatan mengaji dan pengenalan huruf hijaiyah sebagai agenda pertama di pagi hari, sebelum siswa memasuki kelas untuk mengikuti pelajaran reguler. Pendekatan ini didasari oleh keyakinan bahwa kondisi kognitif anak pada pagi hari berada dalam kondisi paling segar dan reseptif, sehingga materi keagamaan yang disampaikan pada waktu tersebut akan lebih mudah diserap dan diingat. Selain itu, rutinitas pagi yang diisi dengan kegiatan religius juga diyakini mampu membentuk karakter dan kedisiplinan spiritual anak secara lebih konsisten dibandingkan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah.

Persoalan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak usia dini dan bahkan di tingkat yang lebih lanjut masih menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tidak sedikit anak usia sekolah dasar yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya waktu yang dialokasikan khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an, rendahnya motivasi belajar anak, keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten, hingga minimnya dukungan dan pembiasaan dari lingkungan keluarga. Dalam konteks

inilah program TPQ yang diintegrasikan ke dalam rutinitas pagi sebelum pembelajaran menjadi relevan untuk dikaji lebih mendalam.

Nur dan Aryani (2022) dalam penelitiannya di TPQ Nurussolihin Pamulang menegaskan bahwa upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang terstruktur, konsisten, dan didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tanpa adanya program yang terorganisasi dengan baik, kemajuan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini cenderung berlangsung lambat dan tidak merata. Hal ini diperkuat oleh temuan Dany dan Hasanah (2023) yang menyoroti betapa krusialnya peran guru dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan menyenangkan di lingkungan TPQ, karena motivasi anak untuk belajar membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan murid.

Lebih jauh, Asshafy dkk. (2025) mencatat bahwa kehadiran program TPQ di lingkungan komunitas memberikan dampak yang terukur terhadap peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an anak, terutama ketika program tersebut dilaksanakan secara konsisten dan dengan pendampingan yang memadai. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya keberlanjutan program dan regularitas pertemuan sebagai faktor kunci keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Ketika program TPQ diintegrasikan ke dalam jadwal harian sekolah sebelum pembelajaran dimulai, aspek konsistensi ini dapat lebih mudah dijamin karena anak-anak hadir di sekolah setiap hari dan tidak memerlukan perjalanan tambahan ke tempat mengaji yang terpisah.

Aisyah dan Naimi (2026) dalam kajiannya tentang program sore mengaji di TPQ At-Taqwa juga memberikan bukti empiris bahwa program literasi Al-Qur'an yang terjadwal secara rutin mampu meningkatkan kelancaran membaca anak secara signifikan dalam rentang waktu yang relatif singkat. Temuan ini memperkuat argumen bahwa model integrasi TPQ ke dalam rutinitas harian sekolah, baik di pagi hari sebelum pembelajaran maupun di sore hari, memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi dunia pendidikan Islam Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran program TPQ yang dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini.

Kajian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang relevan guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas, metode, tantangan, serta faktor-faktor pendukung keberhasilan program tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau library research sebagai metode utama pengumpulan dan analisis data. Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mensintesis, dan menganalisis berbagai temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti dan praktisi pendidikan Islam mengenai program TPQ dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang holistik dan berbasis bukti ilmiah tanpa harus melakukan pengumpulan data primer di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini seluruhnya bersumber dari literatur ilmiah berupa artikel jurnal yang diterbitkan oleh berbagai lembaga dan institusi akademik di Indonesia. Kriteria pemilihan literatur mencakup relevansi topik dengan fokus kajian, yaitu program TPQ, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan anak usia dini, serta kemutakhiran publikasi yang sebagian besar diterbitkan dalam rentang tahun 2022 hingga 2026. Literatur yang digunakan mencakup penelitian lapangan, penelitian tindakan, kajian implementasi program, serta artikel pengabdian masyarakat yang secara langsung membahas pelaksanaan dan dampak program TPQ di berbagai daerah di Indonesia.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan pembacaan mendalam dan pencatatan terhadap seluruh literatur yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, temuan kunci, dan argumen pokok dari masing-masing sumber. Kedua, peneliti melakukan pengelompokan atau kategorisasi temuan berdasarkan subtema yang relevan, seperti metode pembelajaran yang digunakan di TPQ, peran guru dan tenaga pendidik, faktor pendukung dan penghambat program, serta dampak program terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Ketiga, dilakukan sintesis dan interpretasi terhadap berbagai temuan yang telah dikategorikan untuk menghasilkan pemahaman yang terpadu dan mendalam mengenai peran program TPQ sebelum pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini.

Literatur utama yang menjadi referensi dalam penelitian ini antara lain mencakup kajian Nur dan Aryani (2022) tentang implementasi metode Iqra di TPQ Nurussolihin, penelitian Dany dan Hasanah (2023) mengenai peran guru di TPQ Al-Fallah, kajian Fadlillah (2024) tentang peran guru TPQ di TPQ Mubarak, penelitian Mukaromah dan Anisah (2022) tentang implementasi metode Dirosati, kajian Asshafy dkk. (2025) tentang pendampingan TPQ di Dusun Pengkol, penelitian Nurfadho dkk. (2025) mengenai pengaruh pendidikan TPQ terhadap kemampuan membaca, kajian Awliyah dan Darras (2024) tentang implementasi metode Iqro, penelitian Manaf dan Mahendra (2023) tentang efektivitas metode BTQ, kajian Maghribi dkk. (2024) tentang peran mahasiswa dalam kegiatan mengaji, penelitian Putri dkk. (2024) mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kajian Sukoco dkk. (2025) tentang penerapan metode Ummi, serta penelitian Aisyah dan Naimi (2026) mengenai program literasi Al-Qur'an.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Urgensi Program TPQ Sebelum Pembelajaran

Program TPQ yang diintegrasikan ke dalam jadwal harian sebelum pembelajaran formal dimulai merupakan sebuah inovasi pendidikan yang menggabungkan dimensi keagamaan dengan rutinitas akademik anak secara terpadu. Konsep ini berangkat dari pemahaman bahwa anak usia dini berada pada fase perkembangan yang paling responsif terhadap stimulasi baru, sehingga pengenalan nilai-nilai keislaman, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an, akan lebih efektif apabila dilakukan sejak tahap kehidupan paling awal. Aisyah dan Naimi (2026) menegaskan bahwa upaya peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui program yang terjadwal dan berkesinambungan terbukti memberikan hasil yang lebih terukur dibandingkan pembelajaran yang bersifat sporadis dan tidak terprogram.

Urgensi program TPQ sebelum pembelajaran juga dapat dipahami dari perspektif manajemen waktu dan pembentukan kebiasaan pada anak. Anak-anak yang secara rutin mengawali harinya dengan kegiatan membaca Al-Qur'an akan mengembangkan asosiasi positif antara aktivitas keagamaan dan rutinitas harian mereka. Nurfadho dkk. (2025) dalam penelitiannya mengenai pengaruh pendidikan TPQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak menemukan bahwa intensitas dan frekuensi kehadiran dalam program TPQ berkorelasi positif secara signifikan dengan tingkat kemampuan membaca yang

dicapai oleh anak. Artinya, semakin sering dan teratur anak mengikuti program TPQ, semakin besar peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat mereka raih. Dengan mengintegrasikan TPQ ke dalam jadwal sekolah sebelum pembelajaran, aspek keteraturan ini dapat lebih mudah dijamin karena kehadiran anak di sekolah pada hari-hari tersebut sudah merupakan kewajiban.

Selain itu, program TPQ sebelum pembelajaran memiliki keunggulan dari sisi efisiensi logistik bagi orang tua dan anak. Dalam model konvensional, orang tua harus mengantarkan anak ke TPQ yang terletak di luar sekolah, biasanya di masjid, musala, atau rumah guru mengaji, pada waktu yang berbeda dari jam sekolah. Hal ini tidak jarang menimbulkan hambatan berupa keterbatasan waktu orang tua, jarak yang harus ditempuh, maupun ketidakkonsistenan kehadiran anak karena berbagai alasan. Dengan model TPQ yang dilaksanakan di sekolah sebelum jam pelajaran, seluruh hambatan logistik tersebut dapat diminimalisir secara signifikan, sehingga partisipasi anak menjadi lebih konsisten dan teratur.

Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Program TPQ

Keberhasilan program TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini tidak terlepas dari ketepatan pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan. Berbagai penelitian telah mengidentifikasi beberapa metode yang terbukti efektif dan banyak digunakan di lembaga-lembaga TPQ di seluruh Indonesia.

Metode Iqra merupakan salah satu metode paling populer dan paling luas diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat TPQ. Nur dan Aryani (2022) dalam penelitiannya di TPQ Nurushsholihin Pamulang menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwan dan santriwati secara bertahap dan teratur. Metode ini mengandalkan prinsip belajar mandiri dengan bimbingan, di mana anak belajar mengenal huruf hijaiyah dan cara pengucapannya secara langsung tanpa harus melalui proses hafalan nama-nama huruf terlebih dahulu. Keunggulan metode Iqra terletak pada pendekatannya yang praktis, langsung, dan mudah diadaptasi oleh anak usia dini karena disajikan dalam jilid-jilid yang berjenjang sesuai tingkat kemampuan. Awliyah dan Darras (2024) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa implementasi metode Iqro di TPQ At-Tadris

Jakarta Barat berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara signifikan melalui pendekatan yang aktif dan interaktif antara guru dan murid.

Metode Dirosati merupakan alternatif lain yang juga menunjukkan efektivitas tinggi dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini. Mukaromah dan Anisah (2022) dalam kajiannya tentang implementasi metode Dirosati menyimpulkan bahwa metode ini sangat tepat diterapkan bagi anak usia dini karena mengintegrasikan aspek pengenalan huruf, pembacaan ayat, dan pemahaman makna secara bersamaan dalam satu sistem pembelajaran yang terpadu. Metode Dirosati juga dirancang dengan mempertimbangkan psikologi perkembangan anak, sehingga materi disajikan dalam format yang menarik, variatif, dan tidak membebani anak secara kognitif. Keberagaman metode ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang paling unggul untuk semua konteks, melainkan efektivitas metode sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik anak serta kompetensi guru dalam mengimplementasikannya.

Metode Ummi menjadi pilihan lain yang semakin banyak diadopsi oleh lembaga TPQ dalam beberapa tahun terakhir. Sukoco dkk. (2025) dalam penelitiannya tentang penerapan metode Ummi di Desa Ngindeng Ponorogo mencatat bahwa metode ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara terstruktur dengan menggunakan pendekatan yang menekankan pada kualitas bacaan, kelancaran, dan keindahan tilawah sejak dini. Metode Ummi mengadopsi pendekatan bahasa ibu dalam pembelajaran, di mana anak diajak untuk merasa dekat dan akrab dengan Al-Qur'an sejak awal proses belajar, sehingga motivasi intrinsik anak untuk terus belajar tumbuh secara alami.

Sementara itu, metode Baca Tulis Al-Qur'an atau BTQ yang dikaji oleh Manaf dan Mahendra (2023) di TPQ Darunnajah Jakarta menunjukkan hasil yang efektif terutama dalam meningkatkan kemampuan anak tidak hanya dalam membaca tetapi juga dalam menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an. Metode BTQ memiliki keunggulan dalam hal penguatan kemampuan literasi Al-Qur'an secara komprehensif karena menggabungkan kemampuan membaca dan menulis dalam satu paket pembelajaran yang saling menguatkan. Dalam konteks program TPQ sebelum pembelajaran, integrasi metode BTQ

sangat relevan karena kemampuan menulis huruf hijaiyah dapat menjadi sarana penguat ingatan dan pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari.

Peran Guru dan Tenaga Pendidik dalam Program TPQ

Kualitas dan kompetensi guru atau ustaz-ustazah yang mengajar di TPQ merupakan faktor determinan yang tidak dapat diabaikan dalam menentukan keberhasilan program. Guru TPQ tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu bacaan Al-Qur'an beserta kaidah-kaidah tajwidnya, tetapi juga harus memiliki kemampuan pedagogis yang memadai untuk menyampaikan materi kepada anak usia dini dengan cara yang menarik, sabar, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Dany dan Hasanah (2023) dalam penelitiannya di TPQ Al-Fallah Rembun secara tegas menyimpulkan bahwa peran guru merupakan faktor paling dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran di TPQ. Guru yang aktif, inovatif, dan memiliki kemampuan membangun hubungan emosional yang positif dengan anak terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Anak-anak yang merasa nyaman dengan guru mereka cenderung lebih termotivasi untuk hadir secara rutin, lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, dan lebih cepat dalam mencapai kemajuan kemampuan membaca. Fadlillah (2024) memperkuat pandangan ini dengan mengemukakan bahwa guru TPQ yang berperan secara aktif tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, teladan, dan figur spiritual bagi anak, terbukti memberikan kontribusi yang jauh lebih besar terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dibandingkan guru yang hanya berperan secara pasif sebagai penyampai materi.

Aspek kompetensi guru TPQ juga mencakup kemampuan mengelola kelas dengan jumlah santri yang beragam dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dalam praktiknya, satu kelas TPQ sering kali terdiri dari anak-anak dengan rentang kemampuan yang sangat lebar, dari yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah hingga yang sudah mampu membaca dengan lancar. Kemampuan guru untuk memberikan perhatian individual, melakukan penilaian formatif secara berkala, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing anak menjadi kunci keberhasilan program. Asshafy dkk. (2025) mencatat bahwa pendampingan intensif dan personal yang

diberikan oleh pengajar TPQ kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar terbukti mampu mempercepat kemajuan mereka secara signifikan.

Peran mahasiswa sebagai tenaga pendamping dalam program TPQ juga mendapat sorotan dalam beberapa penelitian. Maghribi dkk. (2024) dalam kajiannya tentang peran mahasiswa melalui kegiatan KKN mengajar mengaji menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa sebagai tenaga pendamping di TPQ memberikan dampak positif yang nyata, baik terhadap peningkatan kemampuan membaca anak maupun terhadap antusiasme dan semangat belajar mereka. Kehadiran wajah-wajah muda yang energik, kreatif, dan dekat secara usia dengan anak-anak memberikan nuansa segar dalam dinamika pembelajaran di TPQ. Putri dkk. (2024) juga menemukan hal serupa dalam konteks kegiatan KKN mengajar mengaji di Desa Waluya Kabupaten Bandung, di mana pendampingan mahasiswa berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara terukur dalam waktu yang relatif singkat.

Dampak Program TPQ terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

Berbagai penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa program TPQ yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada aspek teknis membaca, seperti kelancaran dan ketepatan pengucapan huruf, tetapi juga mencakup dimensi yang lebih luas seperti pemahaman dasar tentang tajwid, penghafalan surat-surat pendek, serta pembentukan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Nurfadho dkk. (2025) dalam penelitiannya mengenai pengaruh pendidikan TPQ Al Balong terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Labuhan Ratu III menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi anak dalam program TPQ dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Anak-anak yang mengikuti program TPQ secara rutin dan konsisten menunjukkan kemampuan membaca yang secara rata-rata jauh lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mengikuti program tersebut atau mengikutinya secara tidak teratur. Temuan ini secara langsung mendukung relevansi program TPQ sebelum pembelajaran yang menjamin tingkat konsistensi kehadiran lebih tinggi.

Asshafy dkk. (2025) dalam kajiannya di Dusun Pengkol Desa Ngrami juga mencatat kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak setelah program pendampingan TPQ dilaksanakan secara intensif. Kemajuan tersebut terlihat dalam berbagai indikator, mulai dari kemampuan mengenali huruf hijaiyah secara individual, kemampuan merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, hingga kemampuan membaca kalimat dan ayat dengan kelancaran dan ketepatan makhraj yang semakin baik. Aisyah dan Naimi (2026) menambahkan bahwa program literasi Al-Qur'an yang terjadwal secara rutin di TPQ At-Taqwa tidak hanya meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan dan kecintaan membaca Al-Qur'an pada anak yang diharapkan dapat bertahan hingga dewasa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Program

Keberhasilan program TPQ sebelum pembelajaran tidak berlangsung secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang perlu diperhatikan dan diupayakan secara sadar oleh seluruh pemangku kepentingan. Sebaliknya, terdapat pula berbagai faktor penghambat yang apabila tidak diantisipasi dapat melemahkan efektivitas program secara keseluruhan.

Dari sisi faktor pendukung, dukungan penuh dari pihak sekolah atau madrasah sebagai penyelenggara program merupakan prasyarat yang tidak dapat ditawar. Dukungan ini mencakup penyediaan ruang dan fasilitas yang memadai, alokasi waktu yang cukup dalam jadwal harian, pengangkatan tenaga pengajar yang kompeten, serta monitoring dan evaluasi program secara berkala. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua sangat menentukan keberhasilan program. Orang tua yang mendukung dan mendorong anak untuk mengikuti program TPQ dengan serius, serta membiasakan anak untuk mengulang bacaan di rumah, akan mempercepat kemajuan kemampuan membaca anak secara signifikan.

Fadlillah (2024) menekankan pentingnya motivasi internal guru TPQ sebagai faktor pendukung yang bersifat intrinsik namun sangat menentukan. Guru yang memiliki dedikasi tinggi, keikhlasan dalam mengajar, dan kesabaran dalam membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan akan mampu mempertahankan kualitas pembelajaran bahkan dalam kondisi yang serba terbatas. Manaf dan Mahendra (2023) juga menambahkan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai, seperti buku

panduan yang sesuai metode, papan tulis, dan alat peraga huruf hijaiyah, turut berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran di TPQ.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang sering ditemukan dalam pelaksanaan program TPQ. Nur dan Aryani (2022) mencatat bahwa keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang kompeten menjadi salah satu kendala utama, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat perkotaan. Rasio guru dan santri yang tidak ideal menyebabkan perhatian individual yang dapat diberikan kepada setiap anak menjadi sangat terbatas. Mukaromah dan Anisah (2022) menambahkan bahwa rendahnya motivasi sebagian anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, yang sering kali dipicu oleh pengaruh gadget dan hiburan digital yang semakin mudah diakses, juga menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi oleh para pengajar TPQ di era kontemporer ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian mendalam terhadap berbagai literatur ilmiah yang telah dianalisis dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang komprehensif mengenai peran program TPQ sebelum pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini.

Pertama, program TPQ yang dilaksanakan sebelum jam pembelajaran formal di sekolah merupakan inovasi pendidikan keagamaan yang memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat. Model integrasi ini mampu menjawab permasalahan rendahnya konsistensi kehadiran anak dalam kegiatan mengaji konvensional sekaligus memaksimalkan pemanfaatan waktu pagi yang secara kognitif merupakan periode paling optimal untuk penyerapan materi baru (Aisyah dan Naimi, 2026; Nurfadho dkk., 2025).

Kedua, efektivitas program TPQ sebelum pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan dan implementasi metode pembelajaran. Berbagai metode yang telah terbukti efektif, seperti metode Iqra, Dirosati, Ummi, dan BTQ, menawarkan pendekatan yang beragam namun sama-sama menekankan pentingnya pembelajaran yang berjenjang, aktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini (Nur dan Aryani, 2022; Mukaromah dan Anisah, 2022; Sukoco dkk., 2025; Manaf dan Mahendra, 2023; Awliyah dan Darras, 2024).

Ketiga, kualitas dan kompetensi guru TPQ merupakan faktor determinan paling dominan dalam menentukan keberhasilan program. Guru yang tidak hanya menguasai ilmu Al-Qur'an tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis, kesabaran, dan dedikasi tinggi dalam mendampingi anak usia dini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengakselerasi kemajuan kemampuan membaca anak secara signifikan (Dany dan Hasanah, 2023; Fadlillah, 2024).

Keempat, dampak program TPQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini terbukti positif dan signifikan, mencakup peningkatan kemampuan teknis membaca, kelancaran tilawah, serta pembentukan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini yang diharapkan menjadi fondasi spiritual jangka panjang (Asshafy dkk., 2025; Nurfadho dkk., 2025; Aisyah dan Naimi, 2026).

Kelima, keberhasilan program memerlukan sinergi antara berbagai pihak, mencakup dukungan kelembagaan dari sekolah, keterlibatan aktif orang tua, ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, serta dukungan komunitas dan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang kondusif bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an di tingkat akar rumput (Maghribi dkk., 2024; Putri dkk., 2024).

Implikasi dari temuan-temuan ini adalah perlunya perluasan dan penguatan program TPQ sebelum pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan Islam di seluruh Indonesia, disertai dengan pengembangan kapasitas guru, standardisasi kurikulum yang fleksibel, dan mekanisme monitoring serta evaluasi yang berkelanjutan, sehingga cita-cita peningkatan literasi Al-Qur'an di kalangan generasi Muslim Indonesia dapat diwujudkan secara lebih sistematis dan terukur.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., & Naimi, N. (2026). Literasi Qur'an: Upaya Peningkatan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Melalui Program Sore Mengaji Di TPQ At-Taqwa Desa Gung. *Journal of Community Sustainability*, 3(1), 18–27.
- Asshafy, Z. N. F., Imammudin, K., Fikri, M. S., Maulidi, M. R. U., & Rohmah, A. (2025). Pendampingan dan Peran TPQ untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an di Dusun Pengkol Desa Ngrami. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(2), 173–183.
- Awliyah, I., & Darras, M. A. (2024). Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1137–1144.

- Dany, A., & Hasanah, F. N. (2023). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Fallah Rembun. *At-Tabayyoun: Journal Islamic Studies*, 5(2), 123–138.
- Fadlillah, F. (2024). Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di TPQ Mubarak Kampung Surabayan. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 1(02), 115–122.
- Maghribi, A. M., Anisa, A., Marsela, A., Syamila, S., & Sari, L. K. (2024). Peran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui kegiatan KKN mengajar mengaji. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 51–62.
- Manaf, S., & Mahendra, B. A. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri Cilik TPQ Darunnajah Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bisma)*, 1(2), 172–181.
- Mukaromah, N., & Anisah, N. (2022). Implementasi Metode Dirosati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 123–138.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' pada santriwan/santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110.
- Nurfadho, I., Damanhuri, D., & Sari, N. I. (2025). Pengaruh Pendidikan TQP Al Balong Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'An Anak di Desa Labuhan Ratu III. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 4068–4076.
- Putri, V. D., Ardiyansyah, A., & Fitri, S. A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan KKN Mengajar Mengaji Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(9), 1–9.
- Sukoco, D., Lubis, K. A. A., Pramono, M. F., Arifin, L. A. N., Nurfauzan, L., Siregar, M. Y. A. Q., & Aydin, K. D. W. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Melalui Penerapan Metode Ummi Di Desa Ngindeng, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. *Journal of Social Work and Empowerment*, 4(3), 235–241.